

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perbankan syariah pada dasarnya merupakan pengembangan dari konsep ekonomi Islam, terutama dalam bidang keuangan yang dikembangkan sebagai suatu respon dari kelompok ekonom dan praktisi perbankan muslim yang berupaya mengakomodasi desakan dari berbagai pihak yang menginginkan adanya jasa transaksi keuangan yang dilaksanakan sejalan dengan nilai moral dan prinsip-prinsip syariah Islam.²

Jenis bank ini tidak menggunakan prinsip bunga dalam menjalankan kegiatan usahanya, melainkan menggunakan prinsip yang sesuai dengan syariah yang terbebas dari riba dan hal-hal yang diharamkan. Konsep yang diterapkan pada jenis bank ini adalah *profit and loss sharing* atau lebih dikenal dengan istilah bagi hasil dan bagi rugi.³

Kegiatan utama dari usaha bank baik bank umum konvensional dan unit usahanya maupun bank umum syariah dan unit usaha syariah adalah menghimpun dana (*funding*) dan menyalurkan dana (*financing*) kepada masyarakat baik perorangan maupun institusi. Kegiatan menghimpun dana (*funding*) ini dilakukan bank untuk memenuhi kegiatan operasionalnya. Salah satu sumber dana yang

² Wiroso, *Jual Beli Murabahah, cet. 1*, (Yogyakarta : UII Press, 2005), hal. 9.

³ Ascarya, *Akad Dan Produk Bank Syariah*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2007). hal. 30.

dihimpun oleh bank adalah berasal dari masyarakat. Karena sumber dana ini merupakan sumber dana yang paling mudah untuk memperolehnya. Bank hanya memerlukan strategi yang jitu untuk mendapatkan sumber dana dari pihak ketiga ini.

Setelah sukses menghimpun dana dari masyarakat, bank akan kembali menyalurkan dananya kepada masyarakat dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan. Keuntungan bank ini diambil dari selisih antara keuntungan yang diambil dari proses penghimpunan dana (*funding*) dan penyaluran dana (*financing*) kepada masyarakat atau lebih dikenal dengan istilah kredit.

Sedangkan kegiatan menyalurkan dana pada perbankan syariah dikenal dengan istilah pembiayaan. Menurut Rivai pembiayaan merupakan pendanaan yang dilakukan oleh bank untuk membiayai proyek keperluan nasabah. Dalam hal ini bank berfungsi sebagai intermediasi uang tanpa meminjamkan uang dan membungakan uang tersebut. Sebagai gantinya pembiayaan usaha nasabah tersebut dapat dilakukan dengan cara membelikan barang yang dibutuhkan nasabah, lalu menjualnya kembali kepada nasabah, atau dapat pula dengan cara bank mengikutsertakan modal dalam usaha nasabah.⁴

Dalam mengalokasikan dananya dalam bentuk pembiayaan ada beberapa hal yang dapat mempengaruhi diantaranya adalah dana pihak ketiga baik dalam bentuk tabungan, giro, maupun deposito. Kemudian modal sendiri yang bersumber dari penanaman saham bagi bank syariah yang telah go public maupun penempatan dana pada saat bank syariah berdiri. Selain itu juga *non performing*

⁴ Veithzal Rivai, *Bank and Financial Institution Management*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2007), hal. 470.

loan (merupakan pembiayaan yang tidak tertagih) artinya semakin kecil *non performing loan* maka bank syariah akan meningkatkan pembiayaannya. Selanjutnya adalah persentase keuntungan artinya semakin kecil bank mengambil margin pembiayaan maka semakin tinggi permintaan pembiayaan dan hal tersebut akan meningkatkan keuntungan yang berhasil dikumpulkan oleh bank syariah.⁵ Sehingga dalam hal ini, likuiditas bank syariah harus menjadi prioritas, dengan menjaga keseimbangan antara kegiatan menghimpun dana (*funding*) dan menyalurkan dana (*financing*) pada perbankan syariah dengan mempertimbangkan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pembiayaan tersebut. Karena jika tidak ada keseimbangan antara keduanya maka bank akan mengalami kerugian. Misalnya, ketika bank mampu menghimpun dana dari masyarakat yang cukup besar, dan bank tidak segera menyalurkan atau menjual kembali dananya kepada masyarakat maka bank akan mengalami kerugian karena pengendapan dana tersebut. Dana yang mengendap merupakan dana yang menganggur dan tidak menghasilkan, sedangkan dana tersebut memerlukan biaya. Sehingga untuk menghindari terjadinya hal tersebut maka bank harus segera mengalokasikan dananya sesuai dengan peruntukannya dengan harapan mendapatkan keuntungan secara maksimal.

Pembiayaan dilakukan oleh bank syariah untuk memperoleh keuntungan yang maksimal. Walaupun pembiayaan bukanlah cara satu-satunya untuk mendapatkan keuntungan. Namun cara ini masih menjadi prioritas utama bank syariah. Kasmir menyatakan bahwa hidup matinya suatu bank sangatlah

⁵ S. Alima, *Pengaruh Persepsi Nasabah dan Margin Terhadap Keputusan Pengambilan Pembiayaan Murabahah di BMT Sekar Madani*, eprins.uny.ac.id. diakses pada 21/1/2015.

dipengaruhi oleh jumlah pembiayaan yang disalurkan dalam suatu periode. Artinya semakin banyak pembiayaan yang disalurkan semakin banyak pula perolehan laba dalam bidang ini.⁶

Berdasarkan pada pernyataan Kasmir dapat digambarkan bahwa untuk memenuhi kegiatan usaha bank syariah dalam bentuk pemberian pembiayaan, maka bank syariah harus mampu menghimpun dana dari masyarakat sebanyak-banyaknya. Ketika bank berhasil meningkatkan penghimpunan dana dari pihak ketiga atau masyarakat maka pembiayaan yang akan disalurkan bank kepada masyarakat akan mengalami peningkatan.

Jika dilihat dari perolehan keuntungan, maka ketika bank syariah mampu memperoleh keuntungan yang tinggi dari hasil pembiayaan maka bank akan meningkatkan pula pembiayaannya. Hal ini disebabkan jika pembiayaan yang disalurkan mengalami peningkatan dari segi jumlah nasabah pembiayaan dan total pembiayaan secara keseluruhan maka keuntungan yang akan diperoleh oleh bank syariah akan mengalami peningkatan.

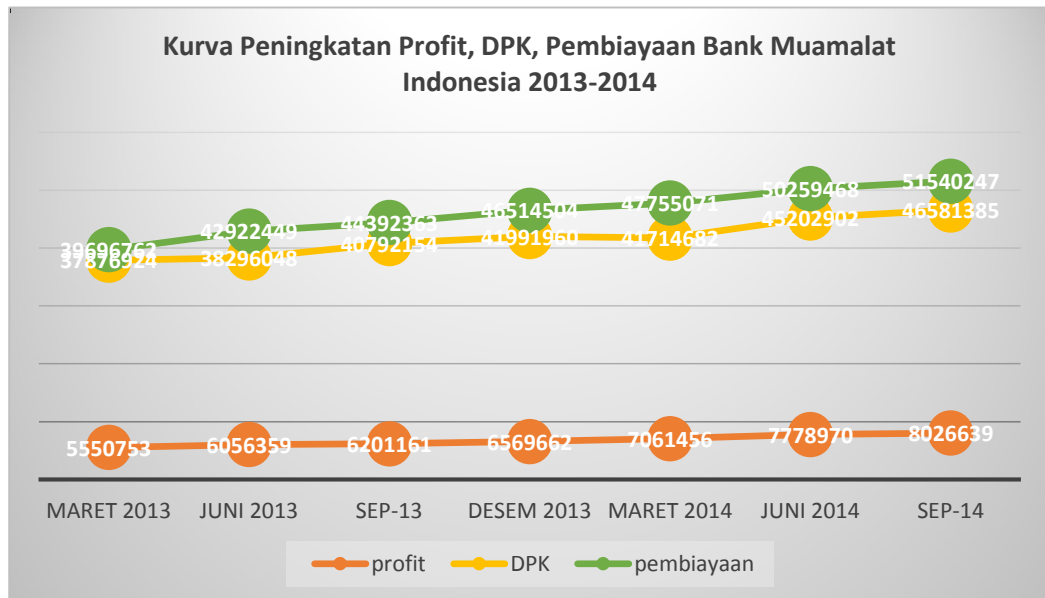
Berdasarkan gambaran di atas, dapat di simpulkan bahwa antara profit dan sumber dana bank yang berupa dana pihak ketiga dan pembiayaan adalah saling berhubungan. Hubungan yang ditimbulkan adalah hubungan pengaruh. Karena ketiganya saling mempengaruhi satu sama lain, dan pengaruh yang ditimbulkan berupa peningkatan atau penurunan kuantitas untuk masing masing variabel.

Salah satu lembaga keuangan syariah yang memiliki kegiatan operasional seperti paparan di atas adalah PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk. Bank ini

⁶ Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 1998), hal. 119.

merupakan salah satu perbankan syariah yang pertama kali berdiri di Indonesia, dan memiliki kinerja yang baik dan tentunya telah banyak menyalurkan pembiayaan kepada masyarakat dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan dan meningkatkan taraf hidup masyarakat. Pembiayaan yang diberikan oleh PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk. sangat bervariasi. Hal ini dilakukan untuk terus menjaga eksistensinya dalam dunia perbankan terutama perbankan syariah yang semakin memiliki banyak pesaing. Salah satu karyawan PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk. menyatakan bahwa PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk. selalu memperbaharui strategi-strategi yang digunakan untuk menghimpun maupun menyalurkan dananya. Sehingga pembiayaan yang disalurkan oleh PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk. selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya. Pembiayaan pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk. banyak dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya adalah dana pihak ketiga, profit, pembiayaan kurang lancar, keadaan ekonomi dan kebijakan ekonomi pemerintah serta bonus atas penempatan dana pada Bank Indonesia dalam bentuk Sertifikat Wadiah Bank Indonesia atau dikenal dengan sebutan SWBI dan lain sebagainya. Selain memperhatikan faktor-faktor yang tersebut diatas tentunya juga tetap melakukan pengawasan terhadap pembiayaan yang telah disalurkan. Hal ini dilakukan agar keuntungan yang diharapkan dapat tercapai dan sesuai dengan perencanaan dan dapat meminimalisir pembiayaan yang tidak dapat ditagih. Berikut kurva peningkatan pembiayaan yang disebabkan oleh faktor profit dan dana pihak ketiga pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk. tahun 2013-2014.

Gambar 1.1



Sumber: Lampiran 1, data diolah 2015

Berdasarkan pada kurva diatas dapat dijelaskan bahwa, jumlah profit yang diperoleh oleh PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk. pada tahun 2013 hingga 2014 selalu mengalami peningkatan. Pada triwulan pertama tahun 2013 jumlah profit yang diperoleh sebesar Rp. 5.550.735 (dalam jutaan rupiah), dan pada triwulan kedua meningkat menjadi Rp. 6.056.359 (dalam jutaan rupiah). Kemudian pada triwulan empat tahun 2014 meningkat hingga mencapai Rp. 8.026.639 (dalam jutaan rupiah). Peningkatan profit ini juga terjadi pada jumlah dana pihak ketiga. Dimana pada triwulan pertama tahun 2013 jumlah dana pihak ketiga telah mencapai Rp. 37.876.924 (dalam jutaan rupiah), kemudian pada triwulan dua mengalami peningkatan menjadi Rp. 38.296.048 (dalam jutaan rupiah). Dan pada triwulan empat tahun 2014 mampu mencapai Rp. 465.813.385 (dalam jutaan

rupiah). Peningkatan jumlah profit dan jumlah dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun oleh PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk. dapat diprediksi bahwa PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk. dalam menyalurkan dana atau pembiayaan kepada masyarakat sangat besar. Pada triwulan pertama tahun 2013 jumlah pembiayaan mencapai Rp. 39.696.762 (dalam jutaan rupiah), kemudian pada triwulan dua tahun 2013 mencapai Rp. 42.922.449 (dalam jutaan rupiah). Dan pada triwulan empat tahun 2014 telah mencapai Rp. 51.540.247 (dalam jutaan rupiah). Temuan awal ini mengindikasikan bahwa jumlah profit dan jumlah dana pihak ketiga yang diperoleh oleh PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk. selalu disertai dengan peningkatan jumlah penyaluran pembiayaan.

Pada penelitian ini dokumen laporan keuangan yang digunakan untuk penelitian adalah triwulan maret 2006 sampai dengan triwulan September 2014. Hal ini dilakukan karena pada tahun tersebut PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk. mulai terbebas dari krisis ekonomi yang terjadi pada tahun 1999. Sehingga antara tahun 2006 sampai dengan tahun 2014 PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk. memiliki kinerja yang baik dan berkelanjutan dari pada tahun-tahun sebelumnya. Kinerja baik tersebut salah satunya tercermin dari peningkatan dalam menghimpun dana maupun dalam perolehan profit hingga peningkatan penyaluran pembiayaan.

Berdasarkan pada gambaran mengenai pengaruh yang diakibatkan oleh peningkatan dan penurunan profit serta dana pihak ketiga terhadap pembiayaan oleh entitas syariah dan salah satunya adalah PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk. maka penulis tertarik untuk memperoleh bukti empirik apakah dengan

peningkatan profit dan dana pihak ketiga juga akan selalu diikuti dengan peningkatan pembiayaan kepada masyarakat. Untuk itu penulis memberanikan diri untuk mengambil judul penelitian: **“Pengaruh Profit dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Pembiayaan pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk. Tahun 2006-2014”**

B. Rumusan Masalah

1. Apakah profit berpengaruh terhadap pembiayaan?
2. Apakah dana pihak ketiga berpengaruh terhadap pembiayaan?
3. Apakah profit dan dana pihak ketiga secara bersama-sama berpengaruh terhadap pembiayaan?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk memperoleh bukti empirik bahwa profit berpengaruh terhadap pembiayaan.
2. Untuk memperoleh bukti empirik bahwa dana pihak ketiga berpengaruh terhadap pembiayaan.
3. Untuk memperoleh bukti empirik bahwa profit dan dana pihak ketiga secara bersama-sama berpengaruh terhadap pembiayaan.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan secara teoritis

Secara teoritis kegunaan penelitian ini untuk mengetahui hubungan dari ketiga variabel, yaitu hubungan yang ditimbulkan oleh kegiatan bank syariah dalam menghimpun dan menyalurkan dana kepada masyarakat. Ketika bank tersebut berhasil menghimpun dana pihak ketiga sebanyak-banyaknya, maka

bank akan meningkatkan jumlah penyaluran pembiayaanya, dan hal itu akan memberikan dampak terhadap perolehan profit. Ketika bank syariah mampu memperoleh profit yang tinggi, maka hal tersebut mengindikasikan bahwa pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah tergolong lancar sehingga bank syariah dipastikan juga akan meningkatkan pembiayaanya.

2. Kegunaan secara praktis

Bagi ilmu ekonomi khususnya perbankan syariah penelitian ini diharapkan bisa memberi gambaran dan menambah ilmu pengetahuan dalam bidang perbankan syariah khususnya mengenai faktor-faktor yang berkaitan dengan penyaluran pembiayaan.

3. Kegunaan bagi penelitian lebih lanjut

Bagi penelitian lebih lanjut, penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan referensi bagi peneliti yang akan datang tentunya yang meneliti dengan tema yang sama.

E. Ruang Lingkup dan Pembatasan Penelitian

1. Ruang lingkup penelitian

Ruang lingkup dari penelitian ini meliputi dua variabel yang berpengaruh terhadap pembiayaan. Meskipun faktor yang berpengaruh terhadap pembiayaan ada bermacam-macam namun penelitian ini hanya melingkupi dua variabel, yakni profit dan dana pihak ketiga. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui diantara kedua variable penelitian yang memiliki pengaruh signifikan terhadap jumlah penyaluran pembiayaan. Selain itu juga untuk mengetahui apakah profit dan dana pihak ketiga secara bersama-sama berpengaruh terhadap pembiayaan.

2. Pembatasan penelitian

Penelitian ini memiliki ruang lingkup yang luas. Dokumen laporan keuangan yang tersedia tentunya sejak mulai objek penelitian yaitu PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk. berdiri sampai dengan saat ini. Namun tidak secara keseluruhan dokumen laporan keuangan dapat diakses dan digunakan untuk penelitian ini, sehingga penulis batasi bahwa data profit, dana pihak ketiga dan pembiayaan yang digunakan dalam penelitian adalah dokumen laporan keuangan triwulan tiga Maret 2006 sampai dengan September 2014.

F. Definisi Masing-masing Variabel

Berdasarkan pada variabel penelitian di atas, maka perlu di definisikan antara masing-masing variabel untuk menghindari kesalahpahaman dalam mengartikan pengertian antar variabel dalam penelitian ini. Definisi variabel dalam penelitian ini mencakup definisi secara teoritis dan definisi secara operasional.

1. Definisi teoritis

Definisi teoritis merupakan definisi yang berasal dari teori-teori yang telah ada.

Berikut definisi teoritis untuk masing-masing variabel dalam penelitian ini:

- a. Profit adalah perbedaan yang timbul ketika total pendapatan suatu perusahaan lebih besar dari biaya total.⁷
- b. Dana pihak ketiga adalah dana yang berasal dari pinjaman masyarakat berupa giro, deposito dan tabungan.⁸

⁷ Muhammad, *Manajemen Bank Syariah*, (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2002), hal. 101.

⁸ Masyud Ali, *Asset Liability Management (Menyiasati Risiko Pasar dan Risiko Operasional dalam Perbankan)*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2004), hal. 265.

- c. Pembiayaan adalah pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan baik dilakukan sendiri maupun dijalankan oleh orang lain.⁹

2. Definisi operasional

Definisi operasional merupakan definisi yang berkaitan langsung dengan objek penelitian. Berikut definisi operasional untuk masing-masing variabel:

- a. Profit adalah sejumlah keuntungan yang berupa bagi hasil mudharabah, margin murabahah, dan juga margin istisna yang diperoleh PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk. setelah menyalurkan pembiayaan mulai triwulan tiga Maret tahun 2006 sampai dengan September 2014.
- b. Dana pihak ketiga adalah sejumlah dana yang berhasil dikumpulkan oleh PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk. yang berasal dari masyarakat berupa tabungan wadi'ah, giro wadi'ah, tabungan mudharabah dan deposito mudharabah mulai triwulan tiga Maret tahun 2006 sampai dengan September 2014.
- c. Pembiayaan adalah pemberian sejumlah dana dari pihak satu dalam hal ini adalah PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk. kepada pihak lain baik perorangan maupun kelembagaan dalam bentuk akad ijarah, murabahah, Qard, istisna' dan salam dengan imbalan berupa bagi hasil, margin maupun fee mulai triwulan tiga Maret tahun 2006 sampai dengan September 2014.

⁹ Muhammad, *Manajemen Bank Syariah...*, hal. 260.

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan skripsi dalam penelitian ini terdiri dari lima bab yang masing-masing bab menjelaskan hal-hal tersendiri. Bab pertama penelitian ini berisi pendahuluan, yang menjelaskan tentang latar belakang penelitian yang bertujuan untuk mengungkap masalah yang akan dikaji sesuai dengan objek penelitian. Bab ini terdiri dari beberapa sub bab pembahasan, diantaranya adalah rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup dan pembatasan masalah, definisi masing-masing variabel serta sistematika penulisan dari skripsi ini.

Sedangkan pada bab dua berisi mengenai landasan teori. Landasan teori ini digunakan sebagai pijakan peneliti untuk menganalisis data hasil penelitian. Bab ini terdiri dari beberapa sub bab pembahasan, diantaranya adalah pembahasan mengenai bank syariah, profit, sumber-sumber dana bank syariah, strategi penghimpunan dan penyaluran dana bank syariah, pembiayaan, keterkaitan antar variabel penelitian serta kajian penelitian terdahulu, kerangka berfikir penelitian dan hipotesis penelitian.

Pada bab tiga membahas mengenai metode penelitian yang menjelaskan mengenai cara memperoleh data dan cara menguji data. Bab ini terdiri dari beberapa sub bab pembahasan diantaranya adalah membahas mengenai pendekatan dan jenis penelitian, populasi, sampling dan sampel, sumber data dan variabel penelitian, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data.

Adapun pada bab empat membahas mengenai paparan dan analisis data, yang menjelaskan mengenai deskripsi data yang diperoleh dari hasil analisis data.

Bab ini terdiri dari beberapa sub bab pembahasan diantaranya adalah membahas mengenai latar belakang objek penelitian, deskripsi data penelitian, deskripsi hasil penelitian dan pembahasan.

Dan yang terakhir adalah bab lima yang berisi mengenai simpulan dari hasil penelitian. Pada bab ini akan dipaparkan mengenai simpulan terhadap hasil penelitian yang diperoleh sesuai dengan hipotesis yang diajukan serta saran yang dibuat berdasarkan pada hasil temuan dengan pertimbangan tertentu.